

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SLB – C Negeri Pembina Provinsi  
Kalimantan Selatan  
Menyelenggarakan jenjang pendidikan  
Sekolah Luar Biasa meliputi:
- 1) TK Inklusi
  - 2) SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa)
  - 3) SMPLB (Sekolah Menengah  
Pertama Luar Biasa)
  - 4) SMALB (Sekolah Atas Pertama  
Luar Biasa)
- b. Alamat Sekolah : Jl. A.Yani Km. 20 Landasan Ulin Barat  
Kecamatan : Lianggang / Kode Pos ; 70722  
Kabupaten/Kota : Banjarbaru  
Provinsi : Kalimantan Selatan  
No. Fax : (0511) 4705458  
No. Telpon : (0511) 4705479

- E – Mail : slbcpembinakasel@gmail.com
- Wibe Site : www.slbcnpembinakasel.blogspot.com
- c. NSS : 1. 11. 15. 01 12 001
- NPSN Jenjang SDLB : 303 04 618
- NPSN Jenjang SMPLB : 303 11 596
- NPSN Jenjang SMALB : 303 11 597
- d. Terakreditasi : Nilai Akreditasi = A ( Amat Baik )
- Keputusan Departemen Pendidikan  
Nasional Republik Indonesia  
Bada Akreditasi Nasional  
Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Tanggal  
: 23 Nopember 2010
- e. Tipe sekolah : A /B / C / D / Autis
- f. Tahun Didirikan : 1 Maret 1991 (SK Mendikbud No.  
0283/ 0 / 1991)
- g. Status Tanah : Sertifikat / No. 1708
- h. Luas Tanah : 20.726 Meter 2
- i. Nama Kepala Sekolah : Drs. A, Riyadi, M. Pd
- j. Pendidikan Terakhir : S2 / Manajemen Pendidikan
- k. No. SK Kepala UPTD : 821.23/04-04-BKD/2016
- l. Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I/ IV.b

Sumber : TU UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan  
Tahun 2017

## 2. Sejarah Berdirinya SLB – C Negeri Pembina

Sekolah luar biasa (SLB) C Negeri Pembina didirikan pada tahun 1991 dan mulai melakukan pendidikan pengajaran pada tahun 1992 SLB – C Negeri Pembina menangani pelayanan pendidikan mulai dari autis, TKLB sampai dengan SMALB, namun terbuka juga bagi anak-anak TK Normal yaitu TKLB Inklusi. Ini dilakukan untuk membantu pemerintah menangani berbagai masalah bagi para penyandang disabilitas di Kalimantan Selatan. Hal ini sejalan dengan Undang-undang pasal 25 nomor 10 tahun 1997 tentang penyandang cacat.

Oleh sebab itu SLB – C Negeri Pembina selalu berusaha dalam mengupayakan peningkatan layanan pendidikan bagi warga disekitar wilayah Kalimantan Selatan terhadap warga atau anak yang berkebutuhan khusus, hal ini menuntut SLB – C Negeri Pembina selalu berbenah agar dapat menjadi suatu sekolah percontohan/sebagai pusat pendidikan bagi para anak berkebutuhan khusus di Kalimantan Selatan.

## 3. Data Kepengawaian dan Data Siswa

Berkaitan dengan data kepegawaian ada 62 orang yang berstatus PNS dan 15 orang guru honorer, data yang lebih lengkap akan disajikan pada tabel dibawah.

Tabel 4.1 Jumlah Pegawai PNS (Kepala SLB dan Tenaga Guru)

No	Kepengawaian	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1 Orang	
2	Guru PNS	62 Orang	

3	Guru Honorer/GTT/Kontrak	15 Orang	
Jumlah sub total pegawai		78 Orang	

Sumber : TU UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017

Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Karyawan

NO	SDM	JENIS KELAMIN		JUMLAH	
		L	P	PNS	Non PNS
1	Kepala UPTD	1	-	1 Orang	-
2	Kepala TU	1	-	1 Orang	-
3	Guru	18	58	62Orang	15Orang
4	Staf TU	5	4	5Orang	4Orang
5	Perpustakaan	-	2	-	2Orang
6	Cleaning Service	7	3	-	10Orang
7	Sopir	2	-	-	2 Orang
8	Satpam/keamanan	5	-	-	5 Orang
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>67</b>	<b>107 Orang</b>	

Sumber : TU UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017

Tabel 4.3 Data siswa SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

NO	KELAS	JUMLAH ROMBEL / KELAS	JUMLAH SISWA ASAL BULAN			KETERANGAN (Guru/Pengajar)
			P	L	JUMLAH	
1	X – C	1	5	-	5	Lilis Marlina Sari, S.Pd
2	X – Autis	1	2	3	5	Ida Irawati Nurhadi, ST
3	XI – B	1	1	1	2	Wuryan Purnami, S.Pd
4	XI - C (1)	1	3	2	5	Erny Wahidah, S.Pd
5	XI - C (2)	1	2	3	5	Rosa Desy Natalia, S.Pd
6	XI – Autis	1	1	-	1	Jumatiyah, S.Pd
7	XII – Autis	1	-	1	1	
8	XII – C	1	3	2	5	Yuliati, S.Hut
9	Guru Bid. Studi Penjas					Muhammad Rusdi, S.Pd
10	Guru Bid. Studi Agama					Abdul Halim, S. Ag, M.Pd.I
11	Guru Bid. ICT					H. Kemas Rakhmad Hadi Wiryantha, S.Pd
12	Guru Bid. ICT					Norita Santi,S.Kom
13	Guru PP Tata Rias & Kecantikan					Endah Ambarawati,S.Hut

JUMLAH	8	17	12	29	
--------	---	----	----	----	--

Sumber : TU UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan  
Tahun 2017

#### 4. Data Sarana dan Prasarana SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Terkait dengan sarana dan prasarana yang tersedia, ada beberapa yang dalam kondisi baik dan adapula yang dalam kondisi rusak. Pada tingkat SMALB terdapat 7 Rombel, data lebih lengkap akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 data sarana dan prasarana SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

NO.	NAMA/JENIS SAPRAS	UKURAN/JML	KONDISI
1	LAHAN/TANAH	20.736 M2	-
2	LISTRIK	66.000 Watt	-
3	LAPANGAN UPACARA	-	Baik
4	JALAN	-	Baik
5	INSTALASI AIR, LISTRIK, TELEPON	-	Baik
6	RUANG KEPALA SEKOLAH	1 Unit	Baik
7	RUANG TAMU	1 Unit	Baik
8	RUANG TATA USAHA	1 Unit	Baik
9	RUANG KURIKULUM	1 Unit	Baik
10	RUANG ASSESMENT / KESISWAAN	1 Unit	Baik
11	RUANG BENDAHARA	1 Unit	Baik
12	AULA 1	2 Unit	Baik
13	GAZEBO	1 Unit	Baik
14	MUSHOLA	1 Unit	Baik
15	POS PENJAGA	1 Unit	Baik
16	RUANG BELAJAR TKLB	8 Rombel	Baik
17	RUANG BELAJAR SDLB	31 Rombel	Baik
18	RUANG BELAJAR SMPLB	12 Rombel	Baik
19	RUANG BELAJAR SMALB	7 Rombel	Baik
20	RUANG KELAS KHUSUS	5 Rombel	Baik
21	RUANG SENTRA BRAILLE	1 Unit	Baik
22	RUANG SENTRA ICT	1 Unit	Baik
23	RUANG BKPBI	1 Unit	Baik
24	RUANG BELA DIRI	1 Unit	Baik
25	RUANG PENJESKES	1 Unit	Baik
26	RUANG UKS	1 Unit	Baik

27	RUANG PERPUSTAKAAN	1 Unit	Baik
28	RUANG SENI DAN TARI	1 Unit	Baik
29	RUANG OTOMOTIF	1 Unit	Baik
30	RUANG TATA BOGA	1 Unit	Baik
31	RUANG KRIYA KAYU	1 Unit	Baik
32	RUANG TATA BUSANA	1 Unit	Baik
33	RUANG TATA RIAS	1 Unit	Baik
34	KOPERASI SEKOLAH	1 Unit	Baik
35	DAPUR UMUM	2 Unit	Baik
36	KANTIN SEKOLAH	1 Unit	Baik
37	RUANG DINAS KEPALA SEKOLAH	1 Unit	Baik
38	RUANG DINAS KEPALA TATA USAHA	1 Unit	Baik
39	WISMA	48 Unit	Baik

Sumber : TU UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017

Tabel 4.5 data jumlah perlengkapan sekolah menurut kondisi

KONDISI	MEJA		KURSI		LEMARI	PAPAN TULIS	KOMPUTER (PC)
	Siswa	KS/Guru/TU	Siswa	KS/Guru/TU			
<b>Baik</b>	85	40	80	40	20	21	10
<b>Rusak</b>	60	30	60	30	28	34	3

Sumber : TU UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017

Tabel 4.6 data sumber air bersih

NO	JENIS	KONDISI		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dengan pompa listrik	-	√	-
2	Sumur tanpa pompa listrik	√	-	-
3	Tadah hujan	-	-	-
4	PDAM	√	√	-

Sumber : TU UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017

- a. Kuantitas/Debit air : Cukup Baik / gangguan jika musim kemarau
- b. Kualitas air

Air PDAM : Standar

### Sumber listrik

Dari : PLN 66.000 Watt (Meter 1 buah)

Tabel 4.7 data sumber listrik

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Keterangan
			Berfungsi	Tidak	
1	Lampu TL	220	√	-	Baik
2	Lampu pijar	63	√	-	Baik
3	Stop kontak	100	√	-	Baik
4	Instalasi listrik	Ada	√	-	Baik
5	Mesin Diesel	2	√	-	1 Baik, 1 Rusak ringan

Sumber : TU UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan  
Tahun 2017

### B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bab ini akan diuraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan satu orang guru PAI, kepala sekolah dan staf tata usaha di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, observasi dengan mengamati guru ketika proses belajar mengajar yaitu dengan mengamati aktifitas yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran serta aktifitas siswa dalam pembelajaran PAI. Agar lebih terarah dalam penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data-data berdasarkan pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Media yang digunakan guru pada saat pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMALB UPTD SLB – C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

- a. Jenis Media Pembelajaran yang Tersedia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada pembelajaran PAI memang tersedia dan dapat dimanfaatkan, beberapa media dibuat sendiri oleh guru PAI, dan ada juga media yang sudah tersedia di sekolah, SMALB UPTD SLB – C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai beberapa jenis media yang tersedia yaitu papan tulis, gambar, poster, buku keagamaan, kaset pembelajaran, peraga, LCD, dan speaker. Media tersebut dapat menunjang pembelajaran PAI di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan khususnya bagi anak tunagrahita dengan jenis media yang memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan maksimal dan dipergunakan sesuai kebutuhan materi yang akan disampaikan.

#### b. Jenis Media Pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdul Halim, M. Pd. I, beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya yang paling sering itu gambar, video, sama audio yang paling sering. Kalau gambar biasanya untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi nyata contohnya materi wudhu atau sholat. Kalau video biasanya materi sejarah atau akhlak karena kalau kita bercerita tanpa ada gambar susah, dan media video itu memudahkan untuk sesuatu jadi nyata dilihatnya. Audio biasanya materi al-Qur’an, jadi kita putarkan bacaan al-Qur’an misalkan kaya surah atau do’a atau asmaul husna”<sup>48</sup>

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan terhadap bapak Abdul Halim, M. Pd. I pada tanggal 28 November 2016 sampai dengan 20 Februari 2017 di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, penulis mengetahui bahwa guru memberikan pelajaran dengan berbagai macam media.

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Bapak Abdul Halim, M. Pd. I di SMALB UPTD SB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarbaru, Senin, 05 Desember 2016

Pertemuan *Pertama*, di kelas XI C (tunagrahita) dalam pembelajaran PAI dengan materi iri dan dengki. Media yang digunakan adalah buku paket PAI, LCD, Laptop dan speaker. Pada materi ini guru menayangkan video yang berkaitan dengan iri dan dengki yaitu video animasi kisah Nabi Yusuf yang dimasukkan oleh saudara-saudaranya kedalam sebuah sumur karena iri kepada Nabi Yusuf yang sangat disayang oleh ayah mereka. Siswa pun memperhatikan video yang ditayangkan oleh guru dan terkadang guru menyelipkan pertanyaan ditengah-tengah pemutaran video tentang materi iri dan dengki. Dan setelah selesai penayangan video tersebut, guru mengajak para siswa mengingat-mengingat kembali tentang video yang telah ditayangkan dengan merangsang anak untuk menyambung penggalan cerita tersebut.

Pertemuan *Kedua*, di kelas X C (tunagrahita) dengan materi rukun sholat. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media gambar-gambar rukun sholat seperti niat, berdiri tegak, membaca Surah Al-Fatihah, ruku', i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, sampai salam. Gambar yang digunakan untuk mengajak siswa mengurutkan rukun-rukun sholat secara berurutan, setelah siswa diminta untuk menyebutkan urutan yang benar.

Pertemuan *Ketiga*, di kelas XII C (tunagrahita) dengan materi Islam pada masa perkembangan di Turki (konstantenovel). Media yang digunakan guru pada materi ini yaitu laptop, LCD dan speaker. Guru menayangkan video animasi tentang bagaimana proses perkembangan Islam di Turki, sambil menjelaskan. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan pokok pembahasan yang akan diajarkan.

Pertemuan *Keempat*, penulis mengadakan observasi pada kelas XI C (tunagrahita) dengan materi Q.S Al-A'raf ayat 58 tentang larangan merusak lingkungan. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan poster alam, yang berisikan gambar gunung, sungai, hutan, dan keadaan alam. Setelah itu guru memberikan gambaran tentang kerusakan alam dengan poster dan akibat dari kerusakan alam tersebut, seperti penggundulan hutan dapat menyebabkan banjir dan tanah longsor, membuang sampah sembarangan bisa menyebabkan banjir juga.

Pertemuan *Kelima*, di kelas X C (tunagrahita) dengan materi Q.S Asy-Syura' ayat 38 tentang musyawarah. Guru menggunakan media sketsa musyawarah yang digambarkan di papan tulis. Siswa yang aktif dalam pembelajaran menanggapi tentang musyawarah. Siswa sangat antusias mengamati sketsa yang tertera di papan tulis.

## 2. Penggunaan media pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMALB UPTD SLB – C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Adapun dari hasil observasi terhadap Bapak Abdul Halim, M. Pd. I yang dapat digunakan adalah laptop, speaker, LCD, gambar, poster dan sketsa dipapan tulis.

### a. Penggunaan media laptop, LCD dan speaker.

Penggunaan media laptop, LCD dan speaker pada pertemuan pertama dan ketiga pada dasarnya sama saja, yaitu penampilan video animasi, hanya

saja berbeda pada pembahasan materi dan pesan video yang disampaikan. Pada penampilan video pertama guru menampilkan video tentang animasi yang menceritakan kisah Nabi Yusuf beserta saudara-saudara dan ayah beliau, dengan materi iri dengki, beliau mengontrol video tersebut lewat smartphone yang diakses ke laptop lalu di salurkan lewat LCD, serta speaker. Sedangkan dalam pertemuan ketiga, guru mengontrol video hanya lewat laptop saja. Pada pertemuan ketiga guru menyampaikan materi tentang Islam pada masa perkembangan di Turki (konstantenovel) dengan menampilkan video tentang perkembangan Islam. Guru sudah terlihat mahir dalam menggunakan media tersebut, hal tersebut terlihat dari guru mengoperasikan media tersebut. Dimana guru cukup memahami cara menggunakan media tersebut, guru mampu menghidupkan LCD yang telah tersambung dengan laptop, beserta layar dasar dan speaker, begitu pula setelah pembelajaran berakhir, beliau juga mampu mematikan kembali media tersebut seperti semula dengan benar.

#### b. Gambar

Pada pertemuan kedua, guru menggunakan gambar sebagai media pembelajaran PAI, yaitu pada materi sholat. Pada awalnya guru mengingatkan tentang materi sebelumnya, lalu guru membagikan amplop yang berisikan gambar. Kemudian amplop tersebut dibagikan kepada para siswa, guru meminta siswa agar mengeluarkan gambar yang ada di dalam amplop, lalu siswa di minta untuk mengurutkan gambar tersebut sesuai dengan urutannya. Gambar yang dibagikan berukuran 4x6cm, pada gambar

yang di bagikan terdapat gambar tentang urutan sholat dari niat sampai dengan salam.

c. Poster

Media poster digunakan pada materi Q.S Al-A'raf: 58 yang membahas tentang larangan merusak lingkungan. Pada awal pembelajaran guru melakukan pengulangan pada pelajaran sebelumnya, lalu guru mengambil poster yang berukuran cukup besar sekitar 30x50 cm, di dalamnya terdapat gambar laut, sungai, lembah, hutan, perbukitan, pegunungan dan padang pasir. Guru menjelaskan tentang kerusakan alam yang dibuat oleh manusia dan akibat dari perusakan tersebut, dengan menunjukkan jari beliau ke arah gambar atau bagian dari yang beliau jelaskan.

d. Sketsa

Pada saat materi Q.S Asy-Syura ayat 38 yang menerangkan tentang musyawarah, guru menggunakan sketsa sebagai media beliau menyampaikan pesan dari materi tersebut. Pada awalnya guru menggambar sesuatu di papan tulis menggunakan spidol, lalu setelah beberapa menit jadilah sketsa musyawarah yang didalamnya ada sketsa beberapa orang membentuk seperti setengah lingkaran, lalu ada salah satunya yang menjadi ketua duduk berlaian dari anggota yang lain sambil membicarakan sesuatu, disertai dengan alas untuk duduk.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMALB UPTD SLB – C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan
  - a. Alokasi waktu

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Abdul Halim, M. Pd. I, beliau mengatakan:

“Waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga media-media tertentu yang perlu penyiapan perangkat lumayan lama, memakan waktu pembelajaran yang tersedia, contoh: penyiapan perangkat IT. Atau IT dengan materi langsung dari internet kadang terkendala oleh ‘loading’ yang lambat. Mengambil langsung dari internet ini biasanya pada penjelasan yang bersifat kasuistik muncul pada saat pembelajaran, agar anak paham jika ada gambar, video atau audio sebagai medianya”<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis yang dilakukan dapat dikatakan bahwa ada keterkaitan antara waktu pembelajaran yang terbatas dengan kendala penggunaan media. Sehingga media-media tertentu yang perlu penyiapan perangkat lumayan lama, memakan waktu yang tersedia.

- b. Keadaan Siswa

Minat siswa terhadap materi pelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi, begitu pula kemampuan guru dalam memotivasi siswa berupa nasehat, sanjungan dan pujian sehingga dengan adanya motivasi dari guru tentunya sangat memberikan pengaruh bagi siswa itu sendiri.

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Bapak Abdul Halim, M. Pd. I di SMALB UPTD SB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarbaru, 28 Maret 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Halim, M. Pd. I, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Perbedaan individu yang sangat tajam antara masing-masing siswa, membuat media yang disiapkan hanya bisa berhasil pada siswa tertentu saja. Siswa lainnya perlu penajaman lebih jauh, bahkan perlu media lainnya agar bisa dipahami. Contoh: media film hanya bisa dipahami oleh siswa tunagrahita ringan, sedangkan yang lebih berat (sedang), perlu media pendukung lainnya seperti gambar, objek fisik, simulasi, dll. Dan konsentrasi anak ABK hanya efektif pada waktu pembelajaran pagi. Untuk siang sudah tidak fokus lagi. Karena itu, pada materi yang sama dan kelas berbeda kadnag harus memakai media berbeda pada waktu pagi dan siang”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMALB UPTD SLB – C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, terlihat bahwa siswa sangat menyukai penggunaan media terhadap materi yang disampaikan, walaupun ada beberapa siswa yang tidak terlalu memperhatikan media tersebut. Akan tetapi guru selalu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dengan cara membuat lelucon. Karena dengan menyenangkan pembelajaran penggunaan media, siswa akan semangat dan menyimak pembelajaran yang disampaikan guru, disamping itu juga guru dan siswa otomatis akan melakukan komunikasi yang baik, dan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran..

### c. Materi pelajaran

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Abdul Halim, M. Pd. I, beliau mengemukakan:

“Materi pada kurikulum tidak semua dapat dilaksanakan, jadi ku cabut ada beberapa yang ku tinggal pada kurikulum karena siswa kada memungkinkan. Misalkan dikelas XII ada materi jual beli sampai materi mudharabah itu,

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Bapak Abdul Halim, M. Pd. I di SMALB UPTD SB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarbaru, 28 Maret 2017

paling ya dikenalkan aja, contohnya saja misalkan tidak mendalam asal inya tau aja. Dan ada yang dihilangkan sama sekali”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa tidak semua yang ada pada kurikulum dapat dilaksanakan, karena keadaan siswa yang tidak memungkinkan. Bahkan ada beberapa materi yang dihilangkan.

#### d. Fasilitas yang tersedia

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan fasilitas yang baik. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan observasi di lokasi penelitian diketahui bahwa fasilitas yang tersedia secara umum sudah lengkap, dan menunjang terhadap proses pembelajaran.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan teori di BAB II menurut pandangan penulis mereka yang berada di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan termasuk golongan ringan dan sedang. Tidak tampak ciri-ciri tunagrahita yang ada pada diri mereka. Fisik mereka pun sama seperti orang normal, cuma IQ mereka di bawah rata-rata orang normal.

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Bapak Abdul Halim, M. Pd. I di SMALB UPTD SB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarbaru, Senin, 05 Desember 2016

1. Media yang digunakan guru pada saat pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMALB UPTD SLB – C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

- a. Jenis Media Pembelajaran yang Tersedia

Dilihat dari jenis yang tersedia, sekolah ini dapat dikatakan mempunyai media yang cukup lengkap khususnya media pembelajaran pada pembelajaran PAI. Karena dari beberapa jenis media, dapat diketahui media visual seperti poster, gambar, peraga dan papan tulis. Media audio seperti speaker. Media audio visual seperti, LCD, kaset pembelajaran dan laptop. Tersedianya media yang dimiliki oleh SMALB UPTD SLB – C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan menjadikan penggunaan media pada pembelajaran PAI dapat digunakan secara maksimal.

- b. Media Pembelajaran yang digunakan

Secara teoritis ada banyak media yang bisa dipakai dalam pembelajaran PAI, sebagaimana yang tertera di BAB II halaman 13. Di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan ini guru hanya menggunakan 4 media saja, di sisi lain ada satu media yang beliau pakai yang tidak ada didalam BAB II, yaitu sketsa. Pada dasarnya ada kemungkinan beliau menggunakan media lain, tapi hanya dalam penelitian ini terbatas waktu, maka yang bisa penulis tangkap hanya 4 media yang beliau pakai.

2. Penggunaan media pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMALB  
UPTD SLB – C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa media yang digunakan adalah laptop, LCD, speaker, gambar, poster dan sketsa.

Penggunaan laptop, LCD dan speaker pada pembelajaran terlaksana, karena guru cukup memahami cara menggunakan dan mungkin guru sudah terbiasa menggunakan media tersebut, guru mampu menghidupkan LCD yang telah tersambung dengan laptop, beserta layar dasar dan speaker. Guru juga mampu mengoprasikan LCD melalui smartphone pada pertemuan pertama, dan mengoprasikan LCD melalui laptop pada pertemuan ketiga. Begitu pula setelah pelajaran berakhir beliau mampu mematikan kembali media tersebut seperti semula dengan benar.

Media gambar, poster dan sketsa juga digunakan sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Guru tersebut menyatakan bahwa gambar yang digunakan pada saat materi pembelajaran untuk mengenalkan gerakan shalat serta urutan rukun shalat yang benar. Sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Begitu pula dengan poster yang digunakan guru pada saat materi larangan merusak lingkungan, poster digunakan agar mempermudah pemahaman siswa, dari kerusakan lingkungan yang berbentuk abstrak menjadi nyata dengan adanya poster keadaan alam tersebut. Adapun media sketsa juga digunakan agar mempermudah sesuatu yang berbentuk abstrak menjadi nyata, pada materi

musyawarah yang berbentuk abstrak menjadi nyata dengan sketsa yang digambarkan guru pada papantulis.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMALB UPTD SLB – C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

a. Alokasi waktu

Keterkaitan antara waktu yang tersedia dengan penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu kendala untuk guru menggunakan media, seperti ketika menggunakan media perangkat IT yang memakan waktu lumayan lama untuk menyiapkan perangkat tersebut dan kadang penggunaan IT langsung dari internet juga kadang terkendala oleh loading yang lambat, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Bahkan kadang harus memakai media yang lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini tentunya berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran pada akhirnya. Dari hal diatas terlihat kadang-kadang waktu yang tersedia tidak cukup untuk pembelajaran PAI dengan menggunakan media.

b. Keadaan siswa

Media pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik memiliki semangat yang tinggi dan mengikuti proses pembelajaran. Minat siswa juga mempengaruhi terhadap penggunaan media. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka hal ini akan mempengaruhi terhadap berhasil tidaknya penggunaan media terhadap tujuan pembelajaran. Terlihat saat penulis

melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung, siswa bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Menurut data di atas pada saat wawancara guru mengatakan bahwa perbedaan individu yang sangat tajam juga salah satu kendala dalam penggunaan media pembelajaran tersebut. Karena siswa memiliki kesulitan masing-masing dalam memahami pelajaran.

Siswa tunagrahita lebih membutuhkan beraneka ragam media, karena karakternya yang suka jenuh dalam belajar, jadi sebagai guru harus membuat pembelajaran semenarik mungkin, agar dia fokus pada pembelajaran. Anak tunagrahita juga mempunyai sulit fokus atau berkonsentrasi. Dan menurut Bapak Abdul Halim, M. Pd. I konsentrasi anak ABK hanya efektif pada waktu pembelajaran pagi, kalau sudah siang mereka sulit untuk fokus lagi. Bahkan kadang guru harus memakai media yang berbeda pada waktu pagi dan siang walau dengan materi yang sama dikelas yang berbeda.

#### c. Materi pelajaran

Aspek materi juga menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih dan menentukan media yang akan digunakan. Sesuai atau tidaknya antara materi dan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa disamping itu, seorang guru juga harus menguasai materi pelajaran sebelum mengajarkan kepada siswa agar apabila dalam pembelajaran terdapat kendala guru sudah siap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat dikatakan bahwa sebenarnya guru membuat RPP sebagai acuan mengajar, tetapi terkadang apa yang sudah ada di dalam RPP tidak sesuai dengan dilapangan. Karena guru mengajar bukan hanya mengikuti kurikulum saja, tetapi juga melihat kondisi anak-anak sebelum mengajar. Terkadang materi yang sudah tercantum di dalam RPP yang dibuat harus dirubah karena kondisi siswa yang tidak memungkinkan.

Anak tunagrahita sedikit berbeda dengan anak normal yang bersekolah di SMA umum. Tingkatan mereka boleh sama, akan tetapi materi yang mereka terima berbeda. Karena kemampuan dasar yang diharapkan seperti yang ada di dalam bab II, mereka hanya menerima materi dasar untuk bekal mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan materi yang berhubungan dengan kehidupan umum tidak dibahas lebih mendalam itu hanya dikenalkan saja, asalkan mereka tau menurut paparan Bapak Abdul Halim, M. Pd. I.

#### d. Fasilitas yang tersedia

Dalam pembelajaran PAI diperlukan adanya media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu dalam penggunaan media pembelajaran perlu diperhatikan kelengkapan media yang tersedia.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat jenis media yang dimiliki, yakni jenis media visual, audio visual, dan mushola, maka dapat dikatakan kelengkapan fasilitasnya yang tersedia berupa media pembelajaran sudah cukup lengkap untuk

menunjang keberhasilan dalam pembelajaran PAI namun yang paling penting adalah penggunaannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelengkapan fasilitas yang tersedia berupa media pembelajaran cukup mendukung terhadap penggunaan media pembelajaran PAI di SMALB UPTD SLB – C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.